

# PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM

Fernando Berrima Jaya\*, Puspita Rama Nopiana\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\* Dosen Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam

e-mail: fernandoberrimajaya@yahoo.com

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of efficiency and the effectiveness of hotel tax on the original revenue of Batam city in 2012-2017. The population in this research uses the sampling census method in the form of reports on the original revenue of Batam city for 5 years with 60 months of data. The test result shows that the efficiency of the hotel tax has a positive and partially significant effect on the local revenue. Meanwhile, the test result on the effectiveness of hotel tax has a positive and partially significant effect on the local revenue. Simultaneously, the efficiency and the effectiveness of hotel tax have a positive and significant influence on the local revenue.*

**Keywords:** *The efficiency; the effectiveness of hotel tax; the locally generated revenue.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu didukung oleh tersedianya sumber pembiayaan dan pengelolaan yang baik dari pemerintah itu sendiri. Pengendalian dan pengelolaan perekonomian Indonesia diatur Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah dimana pemerintah daerah bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan aktifitas rumah tangga daerah. Hal ini bertujuan untuk dapat melakukan pemerataan pembangunan pada daerah berdasarkan kemampuan berkembangnya ekonomi di daerah pemerintahan (Watuna, 2013). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan dua sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), di samping penerimaan dari kekayaan daerah yang dipisahkan serta PAD. PAD mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membangun perekonomian daerah, maka tingkat keberhasilan daerah dalam memperoleh suatu PAD menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah. Cerminan keberhasilan suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari tingkat penerimaan pajak dan retribusi daerah yang

tinggi. hal ini tentunya juga menjelaskan perlunya efektivitas dan efisiensi pajak hotel (Memah, 2013). Efisiensi merupakan suatu rasio perbandingan antara total sumber daya yang terpakai dengan pencapaian yang dihasilkan sumber daya pajak dan realisasi penerimaan pajak daerah dalam kurun waktu tertentu. Efisiensi sering digunakan untuk menjadi suatu tolak ukur atas keberhasilan suatu pencapaian terhadap beberapa hal yang digunakan selama usaha dalam mencapai tujuan usaha. Pemerintah daerah menganggap efisiensi sebagai pencapaian mutlak yang harus dicapai dalam setiap aktifitasnya (Zainuddin, 2016). Efektivitas dapat dilihat dari perhitungan rasio antara keluaran atau pencapaian terhadap target pencapaian pengeluaran atau pencapaian berbanding dengan harapan. Dalam perhitungan, semakin tinggi pengeluaran yang dihasilkan terhadap target pencapaian, maka akan semakin tinggi pula efektivitas dari suatu kegiatan. Besaran *output* yang berhasil dicapai dibandingkan dengan sasaran harus lebih tinggi dari target yang diharapkan untuk mencapai efektifitas suatu entitas (Kesek, 2013).

**Tabel 1.** Target dan Realisasi Pajak Hotel Kota Batam 2013-2017

Dalam Ribuan (Rupiah)

Tahun	Target Pajak Hotel	Realisasi Pajak Hotel	Selisih	Keterangan
2013	57,000,000,000.00	61,839,919,894.88	4,839,919,894.88	Tercapai
2014	64,175,000,000.00	74,176,733,963.97	10,001,733,963.97	Tercapai
2015	81,874,916,309.94	80,450,882,150.07	(1,424,034,159.87)	Tidak Tercapai
2016	88,302,500,000.00	86,315,275,232.05	(1,987,224,767.95)	Tidak Tercapai
2017	96,350,000,000.00	89,124,163,872.37	(7,225,836,127.63)	Tidak Tercapai

**Sumber:** BP2RD Kota Batam, 2018

Pada Tabel 1. di atas realisasi pajak hotel Kota Batam Pada tahun 2013 dan 2014 realisasi pajak hotel mengalami surplus dari target pajak hotel yaitu terjadi pada tahun 2013 tercapai dengan surplus sebesar Rp 4,839,919,894,88 (Rp 61,839,919,894.88 – Rp 57,000,000,000.00), kemudian ditahun 2014 tercapai dengan surplus sebesar Rp 10,001,733,963.97 (Rp 74,176,733,963.97 – Rp 64,175,000,000.00). Pada tahun 2015,

2016, dan 2017 jumlah penerimaan pajak hotel mengalami defisit dari target pajak hotel yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp - 1,424,034,159.87 (Rp 80,450,882,150.07– Rp 81,874,916,309.94), pada tahun 2016 sebesar Rp -1,987,224,767.95 (Rp 86,315,275,232.05 – Rp 88,302,500,000.00), pada tahun 2017 sebesar Rp - 7,225,836,127.63 (Rp 89,124,163,872.37 - Rp 96,350,000,000.00).

**Tabel 2.** Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Batam Tahun 2013-2017

Dalam Ribuan (Rupiah)

Tahun	Target Pajak Hotel	Realisasi Pajak Hotel	%	Selisih (%)	Keterangan
2013	57,000,000,000.00	61,839,919,894.88	108.49%		-
2014	64,175,000,000.00	74,176,733,963.97	115.59%	7.09%	Naik
2015	81,874,916,309.94	80,450,882,150.07	98.26%	(17.32%)	Turun
2016	88,302,500,000.00	86,315,275,232.05	97.75%	(0.51%)	Turun
2017	96,350,000,000.00	89,124,163,872.37	92.50%	(5.25%)	Turun

**Sumber:** BP2RD Kota Batam, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pajak hotel telah terjadi defisit pendapatan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan pajak hotel di Kota Batam naik sebesar 7,09% (115.59% - 108.49%). Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 pertumbuhan pajak mengalami penurunan yaitu sebesar 17,32% (98,26% - 115,59%) pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sebesar -0,51% (97,75% - 98,26%), dan pada tahun 2017 sebesar 5,25% ( 92,50% - 97,75%). Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi tentang **“Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam”**.

## KAJIAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Menurut (Perda Kota Batam Nomor 7 Tahun 2017) pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Objek pajak hotel adalah pelayanan (*service*) yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Pendapatan Asli Daerah adalah

pendapatan yang bersumber dari berbagai sector, diantaranya sektor retribusi daerah, pajak daerah, hasil badan usaha milik daerah (Mardiasmo, 2016:32).

Menurut (Hanipah & Pratomo, 2015) Efisiensi merupakan perbandingan tertinggi diantara *input* (masukan) terhadap *output* (pencapaian dari keuntungan dalam penggunaan sumber daya), atau serupa dengan tingkat optimal yang dapat tercapai dari terbatasnya sumber daya yang tersedia. Menurut (Hanipah & Pratomo, 2015) efektivitas merupakan pencapaian tujuan *output* yang dinilai dengan membandingkan *output* anggaran atau seharusnya terhadap *output* realisasi atau sesungguhnya. Apabila *output* anggaran ternyata lebih besar dibandingkan dengan *output* yang sebenarnya maka dapat dikatakan efektif.

Menurut (Sutama et al., 2017) efektivitas pada dasarnya adalah mencapai suatu tujuan secara tepat atau mencapai peluang yang lebih baik dari berbagai alternatif atau kemungkinan hasil dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan berbeda. Efektivitas juga bisa dikatakan sebagai alat ukur dalam kemampuan memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan. Perhitungan untuk mengetahui efektivitas pemungutan pajak hotel dilakukan dengan cara melakukan perbandingan hasil diantara realisasi dalam pemungutan pajak hotel terhadap pencapaian memperoleh target pajak hotel.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian (Zainuddin, 2016) dengan judul Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara dengan hasil pencapaian penerimaan PAD provinsi Maluku Utara dalam periode 5 tahun yaitu tahun 2010-2014 pada seluruh sektor dapat dikatakan efektif dengan persentase sebesar 92,88%. Provinsi Maluku Utara dalam melaksanakan penerimaan pajak dalam periode yang sama juga memiliki hasil yang tergolong efisien dengan besaran persentase mencapai 4,91%. (ISSN 2085-8779,2354-7723)

Penelitian (Hanipah & Pratomo, 2015) dengan judul penelitian Pengaruh efektivitas, efisiensi dan kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah (studi kasus di Kota Bandung periode 2009-2013) dengan hasil penelitiannya efektivitas pajak kendaraan bermotor berpengaruh

secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung, efisiensi pajak kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung dan kontribusi pajak kendaraan bermotor berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung (ISSN 2355-9357)

Penelitian (Memah, 2013) dengan judul Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Manado dengan hasilnya bahwa hasil perhitungan pajak hotel memiliki kontribusi tertinggi pada pendapatan daerah terjadi ditahun 2010 dengan persentase sebesar 8,11% dan perhitungan terendah terjadi pada tahun 2008 dengan persentase sebesar 5,38%. Hasil perhitungan pajak restoran memiliki pengaruh tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan besaran persentase sebesar 21,72% terhadap pendapatan daerah, sedangkan untuk pengaruh terendah terjadi pada tahun 2011 dengan besaran persentase sebesar 19,76%. Pengaruh tingkat efektif dari pajak restoran dan pajak hotel sangat efektif. (ISSN 2303-1174)

Penelitian (Sunanto, 2015) dengan judul Analisis Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Musi Banyuasin dengan hasil Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu setiap peningkatan pajak daerah sebesar Rp 1 maka PAD juga akan meningkat Rp 3,648 ribu per tahun (ISSN-P 2407-2184)

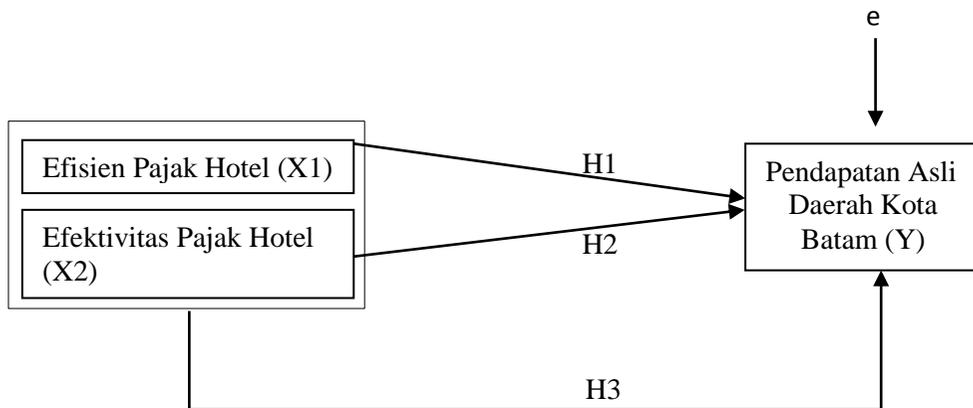
Penelitian (Sutama et al., 2017) dengan judul Analisis Efisiensi, Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2011-2016 dengan hasil dalam upaya mendorong kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD, maka pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat pada masa mendatang harus tetap mempertahankan capaian efektivitas yang telah diperoleh dan meningkatkan efisiensi dalam biaya pemungutan pajak yang dilakukan (ISSN (P) 2089-1210 E-ISSN 2580-7285)

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah jawaban sementara dari suatu fenomena yang ditetapkan sebagai objek permasalahan

penulis. Kerangka pemikiran merupakan buatan penulis yang bertujuan memaparkan cara penulis dalam berpendapat untuk merumuskan hipotesis. Peranan pajak hotel dalam memberikan pengaruh dari besaran efisiensi dan efektivitas sebagai salah satu

sektor sumber pendapatan asli daerah dapat memberikan dampak peningkatan atau penurunan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Batam.



**Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu fenomena yang akan diteliti berdasarkan teori yang berlaku. Rumusan hipotesis sementara pada Kota Batam adalah sebagai berikut:

- H1 : Efisiensi pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- H2 : Efektivitas pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- H3 : Efisiensi dan Efektivitas pajak hotel bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Tingkat keberhasilan dalam suatu penelitian serta kualitasnya diperlukan sebuah desain penelitian yang tepat sesuai kebutuhan penelitian. Menurut (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008: 48) Desain penelitian adalah suatu kerangka dasar pemikiran penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah. Desain penelitian berfungsi sebagai sebuah perencanaan yang meliputi dari awal perumusan masalah karya ilmiah, menentukan tujuan, menjelaskan keterikatan setiap variabel penelitian hingga perencanaan metode analisis data yang ditulis dalam karya ilmiah atau suatu penelitian. Data sekunder merupakan jenis

data yang telah melewati proses dan dikelola secara baik oleh pihak lain yang dituangkan dalam bentuk laporan (Kuswanto, 2012:21).

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan bagian yang secara umum memiliki kualitas juga karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan terdiri dari banyak objek dan subjek yang akan diteliti oleh penulis kemudian dari wilayah umum ini dapat memberikan kesimpulan atau hasil yang bermanfaat (Sugiyono, 2011:61). Populasi yang menjadi bagian dalam penelitian ini adalah seluruh pajak dan pendapatan asli daerah yang tercatat di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam Periode 2013-2017 dengan jumlah 60. Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi yang dapat mewakili suatu sifat atau karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2011:91). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *sensus sampling* (sampel jenuh) yaitu semua anggota populasi yang ada seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:96). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan pajak daerah dan laporan pendapatan asli daerah di BP2RD Daerah Kota Batam pada periode 2013-2017.

**Metode Analisis Data**

Analisis deskriptif adalah salah satu teknik analisis data untuk memperoleh

gambaran sistematis tentang suatu fenomena. Alat ukur dalam teknik analisis deskriptif menggunakan tendensi, frekuensi, sentral, dispersi, dan koefisien korelasi tiap variabel penelitian. Statistik deskriptif menggunakan skala perhitungan yang berbeda-beda untuk tiap penelitian yang digunakan tergantung dari kebutuhan yang ada (Ghozali, 2016:9).

Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas adalah suatu upaya untuk dapat mengetahui setiap variabel pengganggu, model regresi, atau residual yang mempunyai distribusi normal. Uji t dan uji F hanya digunakan dengan pendapat bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Asumsi ini dapat menggagalkan uji statistik dengan jumlah sampel kecil jika asumsi distribusi normal tidak digunakan. Residual dapat di deteksi normal dengan tiga cara yaitu uji statistik, grafik, dan diagram.

Menurut (Ghozali, 2016:105) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi variabel independen yang akan diuji terbebas dari aspek multikolinearitas. Artinya keberadaan variabel tersebut bebas dari korelasi yang sempurna dengan variabel lainnya. Identifikasi multikolinearitas berdasarkan kepada pengujian, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka telah terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi terhadap variabel independen lainnya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual setiap pengamatan. Cara untuk mengetahui keberadaan dari heteroskedastisitas adalah dengan memakai metode *glejser test*, yaitu mengeluarkan nilai *absolut* residual dari variabel independen, hingga bisa dilihat jumlah derajat kepercayaan 5%. Diketahui nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak dijumpai heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang terdapat dalam model regresi linear. Autokorelasi terjadi jika terjadi suatu hubungan yang disebabkan oleh observasi yang dilaksanakan

secara berturut-turut sepanjang periode bersangkutan. (Ghozali, 2016:107). Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah uji Durbin-Watson (*DW test*).

Analisis regresi linear berganda dipakai dalam menjelaskan hubungan linear dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan dalam analisis ini adalah jumlah variabel independen atau variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu variabel. Model regresi ini dapat memberikan hasil yang baik jika syarat residual terdistribusi normal uji asumsi klasik yang terpenuhi, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya multikolinearitas. Model regresi linear berganda akan menampilkan bentuk hubungan linear yang terjadi diantara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:127).

### Uji Hipotesis

Hipotesis pertama dari penelitian ini akan memakai uji t sebagai alat pengukur. Uji t ini dipakai untuk mengidentifikasi dalam model regresi variabel efisiensi Pajak Hotel ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD (Y). (Priyatno, 2010:68). Untuk menguji dan menilai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho ditolak : Jika  $t_o > t$  tabel atau  $-t_o < -t$  tabel

Ho diterima : Jika  $t_o < t$  tabel atau  $-t_o > -t$  tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5 %.

Hipotesis kedua dari penelitian ini juga memakai uji t sebagai alat ukur. Uji t ini dipakai untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel efektivitas pajak Hotel ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD (Y). (Priyatno, 2010:68). Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho ditolak : Jika  $t_o > t$  tabel atau  $-t_o < -t$  tabel

Ho diterima : Jika  $t_o < t$  tabel atau  $-t_o > -t$  tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5 %.

Hipotesis Ketiga bertujuan untuk melihat apakah variabel efisiensi pajak hotel ( $X_1$ )

dan efektivitas pajak hotel (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD (Y) (Priyatno, 2010:67). Uji F hitung dapat dilihat dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho ditolak : Jika  $F_o \geq F$  Tabel

Ho diterima : Jika  $F_o < F$  Tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 dibawah diketahui bahwa jumlah unit analisis (N) untuk penelitian ini sebanyak 60 unit,data ini bersifat *time series* tahun yang telah berjalan selama 5 tahun dari 2013-2017.

1. Diketahui nilai efisiensi pajak hotel batas minimum adalah 2,00 dan nilai batas maksimum adalah 5,54. Nilai terendah terjadi pada bulan Mei 2016 dan untuk nilai tertinggi terjadi pada bulan Juni

2013. Rata-rata efisiensi adalah sebesar 3,9902,dengan standar deviasi sebesar 0,65678 dan variasinya 0,431.

2. Besaran nilai efektivitas pajak hotel batas minimum sebesar 7,18 sedangkan nilai batas maksimum sebesar 9,85. Nilai terendah terjadi pada bulan Februari 2017 dan nilai tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014. Rata-rata untuk efektivitas sebesar8.5433, standar dengan deviasi sebesar 0.72712, dan variasinya 0.529.

3. Diketahui nilai pendapatan asli daerah untk batas minimum adalah sebesar7,23 sedangkan nilai batas maksimum adalah sebesar 11,40. Nilai pendapatan asli daerah minimum terjadi dibulan Februari 2016,dan untuk nilai maksimum terjadi dibulan Desember 2014, dengan rata-rata pendapatan asli daerah sebesar8.8068, standar deviasi sebesar 1.10637 dan variasinya 1.224.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efisiensi	60	2.00	5.54	3.9902	.65678	.431
Efektivitas	60	7.18	9.85	8.5433	.72712	.529
PAD	60	7.23	11.40	8.8068	1.10637	1.224
Valid N(listwise)	60					

**Sumber:** Hasil Olahan SPSS 24

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean.
	.0000000
	Std. Deviation.
	.40880161
Most Extreme Differences	Absolute.
	.107
	Positive.
	.107
	Negative.
	-.057
Test Statistic.	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

**Sumber:** Hasil Olahan SPSS 24

### Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas membuktikan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, hal ini di buktikan dengan bentuk garis yang berbentuk seperti sebuah lonceng, garis tersebut merupakan syarat agar uji regresi dapat dilaksanakan, artinya bahwa semua variabel telah memiliki syarat yang cukup

untuk dapat dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis tabel 4 diatas, bisa diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari tabel penelitian ini bernilai 0,083, dengan nilai probabilitas  $0,083 > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	\`VIF
1 (Constant)	-4.051	.716		-5.659	.000		
Efisiensi.	.232	.082	.138	2.818	.007	1.000	1.000
Efektivitas.	1.396	.074	.918	18.752	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAD

**Sumber:** Hasil Olahan SPSS 24

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi diantara setiap variabel bebas. Syarat agar variabel terbebas dari multikolinieritas adalah dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* ternyata lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka

model dalam penelitian ini menunjukkan tidak memiliki gejala multikolinieritas. Dalam hasil SPSS pada tabel 5 dapat dilihat variabel efisiensi memiliki *standart error* kurang dari 1 yaitu untuk efisiensi (X1) sebesar 0,082 dan untuk variabel efektivitas sebesar 0,074. Artinya seluruh variabel bebas telah memenuhi syarat terbebas dari gejala multikolinieritas

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.859	.41591	1.652

a. Predictors: (Constant), Efektivitas, Efisiensi

b. Dependent Variable: PAD

**Sumber:** Hasil Olahan SPSS 24

**Tabel 7.** Hasil Uji statistik F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression.	62.359	2	31.179	180.246	.000 <sup>b</sup>
	Residual.	9.860	57	.173		
	Total.	72.219	59			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Efektivitas, Efisiensi

**Sumber:** Hasil Olahan SPSS 24

### Efisiensi dan Efektivitas Pajak Hotel

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa efisiensi penerimaan pajak hotel di Kota Batam pada tahun 2013 sampai tahun 2018 termasuk dalam kategori sangat efisien, dengan rata-rata sebesar 47,87%. Artinya setiap 1% biaya yang digunakan dalam pengumpulan pajak akan menghasilkan 47,87% penerimaan pajak. Diketahui bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel di Kota Batam tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 115,59% dan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 92,50% dan secara rata-rata efektivitas penerimaan pajak tersebut sebesar 102,51% dan dikategorikan sangat efektif. Pada tahun 2017 tingkat keefektifitasan pajak hotel sangat rendah dan tidak memenuhi target pencapaian pajak.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji ini diketahui setelah dilakukan uji maka terlihat bahwa titik-titik

yang tercipta menyebar secara acak ke segala arah tanpa membentuk pola. Dari model uji ini dapat disimpulkan bahwa dsalam model penelitian ini tidak terdapat atau terjadi suatu gejala heterokedastisitas pada model regresi dipenelitian ini. Uji *Park Gleyser* juga dapat digunakan dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas selain uji yang menggunakan grafik *Scatterplot*. Syarat model terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah dengan mempunyai nilai signifikan diatas 0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,652. Apabila nilai probabilitas Durbin-Watson adalah 1,652 dan nilai dL adalah 1,5144 dan nilai dU sebesar 1,651. Nilai 4-dU sebesar 2,3482 dengan demikian ( $dU < DW < 4-dU$ ) atau ( $1,651 < 1,652 < 2,3482$ ) maka dikatakan suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

**Tabel 8.** Analisis Linear Berganda, Hipotesis Pertama dan Kedua  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	\`VIF
1 (Constant)	-4.051	.716		-5.659	.000		
Efisiensi.	.232	.082	.138	2.818	.007	1.000	1.000
Efektivitas.	1.396	.074	.918	18.752	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

### Analisis Regresi Linear Berganda

$Y = -4,051 + 0,232X_1 + 1,396X_2$ , dapat dijelaskan di bawah ini:

Menurut hasil perhitungan persamaan regresi berganda maka dapat di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Konstanta ( $b_0$ ) memiliki nilai sebesar -4,051 artinya bila efisiensi dan efektivitas bernilai nol, maka jumlah PAD bernilai -4,051.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,232, jika variabel bebas lainnya memiliki nilai

### Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diatas, Efisiensi pajak hotel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,818 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00030. Dengan angka signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) dengan kata lain bahwa

yang tetap atau tidak berubah, maka setiap perubahan kenaikan sebesar 1% dari variabel Efisiensi akan menambah nilai pada variabel PAD Kota Batam sebesar 0,232.

3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,396, jika variabel bebas lainnya memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah, maka setiap perubahan kenaikan sebesar 1% dari variabel Efektivitas akan menambah nilai pada variabel PAD Kota Batam sebesar 1,396.

variabel Efisiensi pajak hotel berpengaruh terhadap PAD.

### Hasil Uji Hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua berdasarkan perhitungan uji pada tabel 5 dengan kriteria pengujian jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak).berdasarkan hasil uji di

atas maka di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 18,752 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00030. Dengan angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima ( $H_o$  ditolak) dengan kata lain bahwa variabel Efektivitas pajak hotel berpengaruh terhadap PAD.

#### Hasil Uji Hipotesis ketiga (Uji F)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 diatas, dapat disimpulkan atau di lihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,246 dan  $F_{tabel}$  bila dilihat dari tabel statistik dengan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 3.15. maka perhitungan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$  adalah  $180.246 > 3,15$ . Dapat di simpulkan bahwa dalam hasil penelitian ini kedua variabel bebas atau independen yaitu efisiensi dan efektivitas secara bersama sama atau simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah Kota Batam.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas di atas memberikan berbagai kesimpulan sebagai berikut::

1. Berdasarkan perhitungan di bab sebelumnya dapat diketahui bahwa efisiensi pajak hotel pada tahun 2013-2017 dapat dimasukkan kedalam kategori sangat efisien, dengan rata-rata sebesar 47,87%. Hasil pengujian variabel efisiensi pajak hotel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,818 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00030. Dengan angka signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima ( $H_o$  ditolak). Arti lain dari penelitian ini adalah variabel Efisiensi pajak hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kota Batam dalam meningkatkan jumlah pendapatan pajak daerah di Kota Batam.
2. Berdasarkan perhitungan di bab sebelumnya dapat diketahui bahwa efektivitas pajak hotel pada tahun 2013-2017 juga dapat dimasukkan kedalam kelompok sangat efektif dengan nilai rata-rata keefektifan sebesar 102,51%. Hasil pengujian variabel efektivitas pajak hotel menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18,752 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00030. Dengan angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima ( $H_o$  ditolak). Artinya bahwa dalam penelitian

ini variabel efektivitas pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kota Batam dalam meningkatkan jumlah pendapatan pajak daerah di Kota Batam.

3. Berdasarkan hasil uji F pada table 7, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,246 dan  $F_{tabel}$  bila dilihat dari tabel statistik dengan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 3.15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $180.246 > 3,15$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel Efisiensi dan Efektivitas Pajak Hotel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Kota Batam dalam meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah Kota Batam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Efferin, S., Darmadji, & Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang: Undip.
- Hanipah, S., & Pratomo, D. (2015). Pengaruh Efektifitas, Efisiensi Dan P Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kota Bandung Periode 2009-2013). *ISSN 2355-9357*, 2(3), 3274–3286.
- Kesek, F. (2013). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Journal EMBA*, 1(4), ISSN 2303–1174.
- Kuswanto, D. (2012). *Statistik Untuk Pemula Dan Orang Awam* (1st ed.). Cipayung: Laskar Askara.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. (E. HS & Andang, Eds.) (Terbaru 20). Yogyakarta: Andi Offset.
- Memah, E. (2013). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Manado. *ISSN 2303-1174*, 1(3), 2007–2011. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik*

- Data Dengan SPSS Plus Tata Cara Dan Tips Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat* (1st ed.). Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Statistik Data Dengan Spss* (1st ed.). Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian* (18th ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia* (5th ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Sunanto. (2015). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *ISSN 2407-2184, II(1)*, 1–10.
- Sutama, I. N., Syarifudin, & Zulfiana, Y. (2017). Analisis Efisiensi, Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2016. *ISSN 2089-1210, 14(3)*, 256–272.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Watuna, F. B. (2013). Peran pajak daerah dalam menunjang pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Bitung. *ISSN 2303-1174, 1(3)*, 1260–1270.
- Zainuddin. (2016). Efektifitas, efisiensi dan kontribusi pajak daerah Provinsi Maluku Utara. *E-ISSN 2354-7723, 7(2)*.
- PERDA Kota Batam No. 07 Tahun 2017.
- Undang-Undang No.02 Tahun 1999.